

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER SEBAGAI PENDAMPING IBU BERSALIN DI FASILITAS KESEHATAN DESA SUKABAKTI, TAMBELANG KABUPATEN BEKASI

Merry Wijaya, Fardila Elba, dan Rima Novianti

Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

E-Mail: merry_wijaya0605@yahoo.com

ABSTRAK. Pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan pelatihan kader pendampingan ibu bersalin di fasilitas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Khalayak Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu hamil, keluarga/suami, tokoh masyarakat, kader dan bidan yang berkarya di wilayah Desa Sukabakti, Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. Untuk pendidikan masyarakat melibatkan 30 orang peserta dilakukan dengan ceramah bervariasi dan diskusi. Jumlah peserta pelatihan kader 15 orang dilakukan dengan ceramah bervariasi dan tanya jawab serta diskusi kasus, juga dilakukan demonstrasi dan *roleplay* serta latihan tentang skills perawatan kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir. Hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat adalah masyarakat memahami tentang pentingnya ibu bersalin di fasilitas kesehatan. Pengetahuan dan keterampilan kader tentang perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir meningkat, kader percaya diri melakukan penyuluhan dan memotivasi ibu bersalin di fasilitas kesehatan. Program kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pilot proyek untuk percontohan intervensi oleh desa lain, melalui kegiatan kader dan bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tambelang.

Kata kunci: bersalin di fasilitas kesehatan, pelatihan, penyuluhan kesehatan,

ABSTRACT. *Community service in the form of health education to the community and training of maternity assistant cadres in health facilities aims to increase public knowledge about the importance of delivery by health workers at health-care facilities, to reduce maternal and infant morbidity and mortality. Target audience in community service activities are pregnant women, family / husband, community leaders, cadres and midwives who work in the area of Sukabakti Village, Tambelang District, Bekasi Regency. For community education involving 30 participants is done with varied lectures and discussions. The number of cadre trainee participants was 19 people conducted with varied lectures, question and answer session as well as case discussions, also performed demonstrations and roleplay as well as exercises on health care skills of puerperium mothers and neonatal. The expected result of community service is that the community understands the importance of maternity in health facilities. The knowledge and skills of cadres on puerperium mothers and neonatal care are increasing, cadres are confident in counseling and motivating mothers in health facilities. This activity program is expected to serve as a pilot project in order to be pilot intervention by other villages, through the activities of cadres and midwives who are in the working area of Tambelang District Health Center.*

Key words: *childbirth in health facilities, training, health counseling,*

PENDAHULUAN

Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi mempunyai luas wilayah 787.074 ha, luas sawah 749.024 ha, luas darat 38.050 ha. yang terbagi atas 3 dusun, 6 RW dan 12 RT serta 1601 KK.

Sarana transportasi pada umumnya menggunakan roda dua, keadaan jalan umum cukup memadai, baik jalan kabupaten ataupun kecamatan maupun jalan antar desa. Desa ini berjarak ± 15 km dari pusat kota kecamatan Cikarang dan 3-4 km jarak kantor Desa Sukabakti ke Kecamatan Tambelang, dapat ditempuh dengan menggunakan ojeg sampai Kecamatan Tambelang dilanjutkan dengan angkutan desa ke pusat kota kecamatan Cikarang. Jumlah penduduk Desa Sukabakti tahun 2015 sebanyak 5133 jiwa, laki-laki 2543 dan perempuan 2590 jiwa. Sebagian besar penduduk berpendidikan SD. Pekerjaan penduduk sebagai besar buruh tani, hanya sebagian kecil pemilik tanah sawah dan pemilik lahan tegalan.

Berdasarkan hasil penjajagan di lapangan, cakupan persalinan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan masih belum mencapai target. sebagian

masyarakat di RT 01/RW 01 Desa Sukabakti, lebih memilih paraji sebagai penolong persalinan di rumah, dengan alasan ekonomi dan merasa lebih nyaman bersalin di rumah. Hal ini menunjukkan masyarakat belum mengetahui risiko yang mungkin dapat timbul akibat bersalin di rumah apalagi ditolong oleh tenaga non kesehatan.

Berdasarkan berbagai survey, sebagian besar kematian ibu terjadi di saat persalinan. Pemerintah berupaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan bayi baru lahir dengan membuat kebijakan, persalinan dilaksanakan di fasilitas kesehatan dengan target 90% dari total persalinan.

Berdasarkan data tahun 2016 didapatkan, cakupan persalinan fasilitas kesehatan di Jawa Barat belum mencapai target Hal ini dipengaruhi oleh kentalnya sosial budaya, sehingga masyarakat tabu dan memilih paraji sebagai penolong persalinan. Demikian juga kondisi di Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, cakupan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan masih rendah. Rata-rata masyarakat setempat bersalin di rumah baik oleh nakes maupun non nakes

dengan alasan lebih nyaman dan biaya yang murah serta dapat dicicil.

Kecamatan Tambelang merupakan salah satu kecamatan pertanian, mayoritas penduduk berpenghasilan rendah sebagai buruh tani dan hidup di bawah garis kemiskinan, masyarakat menganggap persalinan adalah kodrat tidak perlu adanya perlakuan khusus. Kondisi ini perlu segera diperbaiki agar masyarakat menyadari adanya bahaya komplikasi persalinan dan manfaat persalinan di fasilitas kesehatan untuk mengurangi risiko kematian. Mengingat terbatasnya jumlah tenaga kesehatan dan wilayah yang luas, kegiatan advokasi dan motivasi masyarakat dapat dibantu oleh masyarakat setempat secara intensif melalui pendampingan kader.

Kader merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan, untuk membantu masyarakat hidup sehat secara mandiri. Kader merupakan tenaga sukarela yang dianggap paling dekat dengan masyarakat, bila kader diberikan kepercayaan dan pengetahuan yang cukup tentang bahaya kehamilan dan persalinan, kader diharapkan dapat melaksanakan perannya dengan baik, mampu berkoordinasi dengan bidan maupun advokasi dengan pemerintahan desa dan tokoh masyarakat setempat.

Kader di masing-masing wilayah membentuk kelompok binaan ibu hamil, melaporkan kepada bidan adanya ibu hamil, membantu ibu hamil mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesehatannya, membantu ibu hamil mengakses layanan kesehatan bila diperlukan rujukan, memotivasi ibu untuk bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat adanya kader dan memahami pentingnya kesehatan untuk diri sendiri maupun keluarganya

Bagaimana caranya agar masyarakat Desa Sukamukti dapat termotivasi untuk bersalin oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan?

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk:

1. Meyakinkan tokoh masyarakat tentang adanya perbedaan penanganan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan di rumah maupun di fasilitas kesehatan.
2. Memfasilitasi keingintahuan masyarakat Desa Sukabakti tentang berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan persiapan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan
3. Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan melalui pelatihan agar dapat memotivasi ibu hamil maupun keluarganya untuk bersalin oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Manfaat Penerapan Pengabdian Kepada Masyarakat:

1. Meningkatkan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan
2. Mengurangi kasus risiko keterlambatan mendapatkan pertolongan medis
3. Memotivasi masyarakat Desa Sukabakti untuk

memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah disediakan

4. Meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam melaksanakan peran dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak
5. Terealisasikan Program Tri Dharma Perguruan Tinggi
6. Terjalinnnya komunikasi ilmiah antara Unpad dan masyarakat.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan metode pre dan post. Desa Sukabakti terdapat 6 RW dan 12 RT, Total populasi kader sebanyak 25 orang, dilakukan pemilihan sampel untuk mewakili setiap RT/ RW dengan *purposive sampling*, sehingga terdapat 15 kader. Teknik pengumpulan data menggunakan coding, editing dan pengolahan data dengan SPSS. ⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masyarakat memahami adanya perbedaan penanganan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan, dan memahami manfaat persalinan di fasilitas kesehatan. Masyarakat Desa Sukabakti mengetahui cara mempersiapkan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pembukaan acara kegiatan, dilakukan oleh Kepala Desa Sukabakti, dihadiri oleh petugas kesehatan Puskesmas Tambelang, aparat desa, bidan desa, kader dan tokoh masyarakat.
 - b. Penyampaian materi secara klasikal dengan metode ceramah bervariasi, tentang pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, tanya jawab dan diskusi.
 - c. Penutupan acara kegiatan dilakukan oleh kepala Desa Sukabakti
2. Pengetahuan kader kesehatan untuk memotivasi ibu hamil untuk bersalin oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan meningkat, dan keterampilan perawatan bayi baru lahir dan ibu nifas juga meningkat. Tahapan kegiatan pelatihan kader yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pembukaan acara kegiatan, dilakukan oleh Kepala Desa Sukabakti, dihadiri oleh petugas kesehatan Puskesmas Tambelang, aparat desa, bidan desa, kader dan bidan praktik mandiri yang berada di Desa Sukabakti.
 - b. Pretest untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diketahui oleh para peserta pelatihan
 - c. Penyampaian materi secara klasikal dengan ceramah

bervarias, tentang pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan latihan.

- d. Posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan
- e. Pembagian sertifikat pelatihan
- f. Penutupan acara pelatihan

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran tentang Pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas pelayanan kesehatan, dapat dilihat pada hasil evaluasi pretest dan posttest seperti tabel berikut:

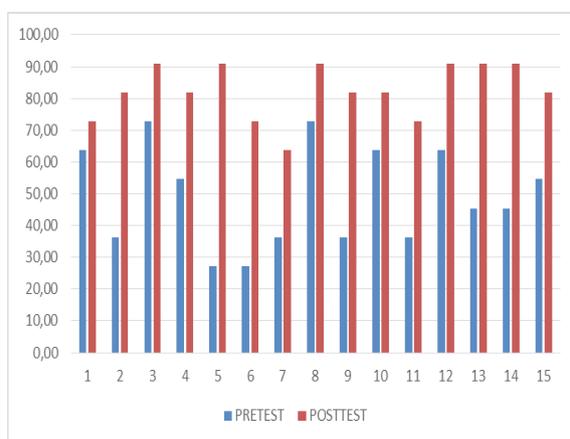
Tabel 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan kader

Variabel	Perlakuan	Nilai P
	n = 15	
Pretest		
Mean±Std	49,09±15,673	
Median	45,45	
Range (min-max)	27,3-72,7	
		0,001*
Posttest		
Mean±Std	82,43±8,736	
Median	81,82	
Range (min-max)	63,6-90,9	

Sumber: (Hasil penelitian)

Keterangan: Nilai p diuji dengan uji T berpasangan apabila data berdistribusi normal dengan alternatif uji *Wilcoxon*, apabila data tidak berdistribusi normal. Nilai kemaknaan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Tanda* menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya signifikan atau bermakna secara statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata pretest dan posttest pelatihan kader pendamping ibu bersalin oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, nilai pretest $49,09 \pm 15,673$ dan nilai posttest $82,43 \pm 8,736$. analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil sangat signifikan (p value 0,001). Perbandingan nilai perorangan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 1.



(Hasil penelitian)

Gambar 1. Hasil perbandingan pretest dan post test

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui ketercapaian tujuan pelatihan kader berdasarkan hasil evaluasi perorangan, adanya peningkatan pengetahuan kader berdasarkan hasil antara pretest dan posttest dari setiap peserta pelatihan.

Persalinan ditolong tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga yang profesional, yaitu dokter dan bidan. Berdasarkan berbagai survey menyatakan 15-20% persalinan berisiko terjadi komplikasi dan sebagian besar kematian ibu terjadi di saat proses persalinan. Bila persalinan ditolong oleh tenaga profesional, komplikasi yang timbul saat proses persalinan dapat terdeteksi dini. Komplikasi persalinan harus ditangani dengan cepat dan tepat untuk menyelamatkan nyawa ibu maupun bayi, fasilitas pelayanan kesehatan telah tersedia obat-obat esensial yang dibutuhkan, demikian juga dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga dapat segera memberikan pertolongan maupun rujukan.

Masyarakat di desa setempat menganggap kehamilan dan persalinan merupakan kodrat perempuan yang tidak begitu dipermasalahkan, melahirkan oleh paraji maupun bidan tergantung situasi dan kondisi serta transportasi, masyarakat merasa bersalin di rumah lebih nyaman, jika terdapat bahaya itu merupakan takdir dari yang kuasa.

Melalui pengabdian masyarakat ini, masyarakat Desa Sukabakti memahami adanya perbedaan penanganan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan, dan memahami manfaat persalinan di fasilitas kesehatan, kepala dusun di desa setempat merencanakan untuk mendata kendaraan roda empat yang ada di wilayah masing-masing untuk memudahkan transportasi ke fasilitas kesehatan bagi ibu yang akan bersalin. Diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat untuk mendukung ibu bersalin di tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan.

Persalinan merupakan suatu peristiwa bahagia untuk menyambut anggota baru bagi keluarga, perlu disiapkan sejak masa kehamilan, ibu dan keluarga hendaknya telah menyiapkan segala keperluan untuk menyambut bayi, penolong dan tempat persalinan, transportasi, pendonor darah bila terjadi komplikasi, dana, fisik dan mental. Melalui pengabdian masyarakat ini, masyarakat Desa Sukabakti memahami cara mempersiapkan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, diharapkan semua masyarakat di desa tersebut dapat mempersiapkan sejak masa kehamilan untuk bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kader kesehatan merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat kesehatan, tetapi tidak mendapatkan imbalan dari masyarakat setempat atau puskesmas.

Melalui diskusi diketahui, jumlah kader di Desa Sukabakti cukup secara kuantitas, tetapi kualitasnya

masih perlu diimprove, kader di desa setempat kurang percaya diri untuk melakukan penyuluhan karena kurang kapasitas tentang pengetahuan kesehatan ibu dan anak maupun komunikasi, mereka anya melaksanakan perannya untuk menimbang, mencatat dan membuat laporan sevara rutinitas. sehingga masyarakat kurang percaya terhadap peran kader dan kader sendiripun tidak termotivasi untuk melakukan yang lebih baik.

Melalui pengabdian masyakarat ini, kader di Desa Sukabakti dibekali pengetahuan tentang pentingnya bersalin oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, mengenali bahaya kehamilan dan persalinan, serta dibekali keterampilan perawatan ibu nifas bila terjadi pembengkakan payudara, cara merawat tali pusat bayi baru lahir dan cara komunikasi yang efektif.

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan sebanyak dua kali (*pretest dan posttest*). Pretest diberikan sebelum dilakukan pelatihan maupun buku panduan pelatihan, dan post test dilakukan setelah diberi intervensi pelatihan dan buku panduan pelatihan. Proses pre dan posttest dilakukan dengan jarak kursi 1 meter antar peserta pelatihan dan setiap soal diberikan waktu 1 menit.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap semua kader peserta pelatihan, diharapkan kader kesehatan dapat melakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan masyarakat lain sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan termotivai untuk menjadi yang terbaik.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan masyarakat telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, masyarakat Desa Suka Bakti memahami pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan, kepala

dusun maing-maing wlayah telah merencanakan aksi untuk persiapan transportasi membantu ibu yang akan bersalin ke fasilitas kesehatan.

Pelatihan kader tentang pentingnya persalinan oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan telah dilakukan dengan hasil evaluasi cukup memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2015. Data dasar dan Profil Desa Sukabakti.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016. Data Kesehatan Ibu dan Anak.
- Mantra I.B. Dr. 2014. Kader Tenaga Harapan Masyarakat, Proyek Pengembangan Peyuluhan Gizi, Jakarta.
- Dahlan Sopiudin, 2011. Statistik untuk kedokteran Dasar deskriptif, bivariat dan multivariate. PT Salemba.
- Dewi Susiani Willa. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Terhadap Pemilihan Persalinan Oleh Ibu Hamil Di Desa Karang Sari Kabupaten Garut. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker. Jakarta: Depkes. RI.
- Notoatmodjo, S., 2013. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi, Rineka Cipta, Jakarta..
- Muwarni. A, 2013. Komunikasi terapeutik panduan bagi bidan: Yogyakarta, Fitramaya.